

**HUBUNGAN PENGETAHUAN GANGGUAN JIWA DAN  
SIKAP DENGAN STIGMA *MENTAL ILLNES* PADA  
MAHASISWA KEPERAWATAN**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I  
Pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan**

**Oleh:**

**IZZA ZULFA YUNITA NUR FARIDA  
J210191219**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN GANGGUAN JIWA DAN  
SIKAP DENGAN STIGMA *MENTAL ILLNES* PADA  
MAHASISWA KEPERAWATAN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**IZZA ZULFA YUNITA NUR FARIDA**  
**J210191219**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



**Nurlaila Fitriani, M.Kep., Ns.Sp.KepJ**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN GANGGUAN JIWA DAN  
SIKAP DENGAN STIGMA *MENTAL ILLNES* PADA  
MAHASISWA KEPERAWATAN**

Oleh :

**IZZA ZULFA YUNITA NUR FARIDA**  
**J210191219**

Dipertahankan di depan Tim penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada tanggal 16 April 2021

Dewan Penguji :

- |   |   |
|---|---|
| 1. Nurlaila Fitriani, M.Kep., Ns.Sp.KepJ<br>(Ketua Dewan Penguji )  | (.....  .....) |
| 2. Dr. Arif Widodo, A.Kep., M.Kes<br>(Anggota I Dewan Penguji )     | (.....  .....) |
| 3. Arum Pratiwi, S.Kp., M.Kes., Ph.D<br>(Anggota II Dewan Penguji ) | (.....  .....) |

Mengetahui,  
Dekan fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



  
**Irdawati, S.Kep., M.Si. Med**  
**NIK/NIDN : 753/061 805 7001**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 April 2021

Penulis



**Izza Zulfa Yunita Nur Farida**

**.J210191219**

# HUBUNGAN PENGETAHUAN GANGGUAN JIWA DAN SIKAP DENGAN STIGMA *MENTAL ILLNES* PADA MAHASISWA KEPERAWATAN

## Abstrak

Gangguan jiwa merupakan suatu bentuk pola perilaku atau psikologis yang ditujukan oleh seseorang yang mengakibatkan disstres, disfungsi dan penurunan tingkat hidup. Tingginya prevalensi orang yang mengalami gangguan jiwa menimbulkan stigma pada individu, yaitu stigma *mental illness* yang dipengaruhi oleh factor seperti sikap dan pengetahuan seseorang khususnya pada tenaga keperawatan yaitu mahasiswa keperawatan. Dan dalam penelitian ini berujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan stigma *mental illness* pada mahasiswa keperawatan. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi. Penelitian ini mengambil lokasi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 76 responden yang dipilih dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil uji statistic dengan uji *chi square* hubungan pengetahuan deng stigma *mental illness* didapatkan nilai  $r$  538 dengn nilai *p-value*  $0.000 < 0.05$  dan hubungan sikap dengan stigma *mental illness* didapatkan nilai  $r$  518 dengan nilai *p-value*  $0.000 < 0.05$ , yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan gangguan jiwa dan sikap dengan stigma *mental illness* denga keeratan sedang.

Kata Kunci : Pengetahuan Gangguan Jiwa, Sikap, Stigma Mental Illnes, Keperawatan

## Abstract

Mental disorders are a form of behavioral or psychological patterns directed by a person that results in stress, dysfunction and decreased levels of life. The high prevalence of people with mental disorders causes stigma in individuals, namely the stigma of mental illness which is influenced by factors such as attitudes and knowledge of a person, especially nursing staffs, namely nursing students. This study aims to determine the correlation between knowledge and attitudes with the stigma of mental illness in nursing students. The type of this study is quantitative research with the descriptive correlation method. This study took place at the Muhammadiyah University of Surakarta. The sample used in this study amounted to 76 respondents who were selected by the sampling method using purposive sampling technique. The results of statistical tests with the chi square test, the correlation between knowledge and mental illness stigma, obtained  $r$  value of 538 with a *p-value* of  $0.000 < 0.05$  and the correlation between attitude and mental illness, the value of  $r$  518 with a *p-value* of  $0.000 < 0.05$ , which means that there is a correlation between knowledge of mental and attitude disorders with a moderate stigma of mental illness.

Keywords : Mental Disorders Knowledge, Attitudes, Mental Stigma Illness, Nursing

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan keadaan individu yang terus berkembang dan menjaga keselarasan dalam mengontrol diri sendiri, serta bebas dari stress yang serius (kurniawati , 2011).Kesehatan jiwa tidak hanya terbebas dari masalah dan kekurangan namun juga meliputi seluruh aspek kehidupan manusia meliputi jasmani, rohani dan social (Erlinafsiah, 2010). Gangguan jiwa merupakan suatu bentuk pola perilaku atau psikologis yang ditujukan oleh seseorang yang mengakibatkan disstres, disfungsi dan penurunan tingkat hidup (Stuart, 2016).Jadi seseorang dikatakan sehat jiwanya apabila tidak terjadi gangguan otak yang ditandai oleh terganggunya emosi, pola fikir, perilaku dan presepsi.

Menurut WHO ( *World Healt Organisation*), pada tahun 2018 penderita gangguan jiwa skizofrenia di seluruh dunia jumlahnya 21 juta jiwa . Prevelensi masalah gangguan jiwa di Indonesia menurut Riskesdas 2018 mencapai 7 permil, artinya setiap 7 orang dari 1000 penduduk mengalami gangguan jiwa skizofrenia sedangkan di Jawa Tengah penduduk yang mengalami gangguan jiwa skizofrenia sejumlah 308.320 (Riskesdas, 2018). Di Indonesia, berbagai aspek sosial, psikologis, dan biologis degan kemajemukan penduduk, hal tersebut berdampak pada penambahan beban Negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang karena jumlah kasus gangguan iwa semakin bertambah (Kemenkes 2016). Selain bertambahnya orang dengan gangguan jiwa, akibat yang muncul menjadi masalah yang signifikan untuk masalah kesehatan mental.

Tingginya prevalensi orang yang mengalami gangguan jiwa menimbulkan stigma pada individu. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) stigma orang dengan gangguan jiwa sebagai masalah yang global dan mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan bagi orang yang mengalami gangguan jiwa (Karidi, 2015). Stigma mental illness juga melibatkan pada keperawatan jiwa, terutama untuk mahasiswa keperawatan. Mahasiswa keperawatan juga mempersiapkan asuhan keperawatan terhadap orang dengan gangguan jiwa dan sikap mereka terhadap orang dengan gangguan jiwa

menjadi penentu dan hasil pasien yang menerima perawatan (Lawrence & Kisely, 2010). Maka dari itu menjadi perawat orang dengan gangguan jiwa bukanlah pilihan sebagian besar mahasiswa keperawatan untuk dijadikan pekerjaannya di masa depan (Bedaso et al., 2016)(Poreddi et al., 2015). Secara umum mahasiswa keperawatan menunjukkan sikap yang bervariasi terhadap orang dengan gangguan jiwa. Sehingga topik tentang kesehatan mental dan stigma mental illness merupakan topik yang sangat menarik untuk dibahas maka topik ini diambil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan stigma orang dengan gangguan pada mahasiswa keperawatan.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif yaitu desain cross sectional. Cross Sectional ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih dalam penelitian yaitu hubungan pengaruh dari variabel sikap dan pengetahuan terhadap variabel stigma mahasiswa terhadap mental illness.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta tepatnya di Fakultas Ilmu Kesehatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan regular dan internasional Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan tahun 2019 dan 2017 sebanyak 316 orang dan mengambil sampel sebanyak 76 responden. Dalam penelitian ini menggunakan 3 kuisioner. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang diukur dengan menggunakan skor MHKQ (Mental Health Knowledge Questionnaire) yang dibuat oleh (Wang. et. al, 2013) dimana skor yang lebih besar menunjukkan pengetahuan yang lebih tinggi. Sikap adalah sebagai reaksi dari afektif, perilaku, kognitif terhadap suatu objek, diukur menggunakan skor CAMI (Community Attitudes towards Mental Illnes) yang dibuat oleh (S. M. Taylor & J. Dear, 1981) dimana skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang baik. Stigma mental illness adalah pandangan negatif masyarakat berupa prasangka, diskriminasi dan stereotype

terhadap individu yang mengalami gangguan jiwa diukur dengan PMHSS (Peer Mental Health Stigmatization Scale) yang dibuat oleh Lynn McKeague (2015) diaman skor stigma yang lebih tinggi menunjukkan stigma yang rendah terhadap mrntal illness. Dalam data yang didapatkan dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui validitas dan realibilitas keusioner yang digunakan. Taraf signifikansi yang digunakan peneliti sebesar  $<0,05$  dan nilai  $r$  tabel sebesar 0,361. Kuesioner dianggap valid apabila  $r$  hitung ( $r$  pearson)  $\geq r$  tabel dan apabila  $r$  hitung  $< r$  tabel maka kuesioner tidak valid (Widoyoko, 2012). Hasil uji validitas MHKQ terdapat 13 kuisoner yang valid yaitu pernyataan kuesioner nomor 2,3,4,6,7,9,10,12,13,15,16,17,dan 19. Hasil uji validitas CAMI terdapat 27 kuisoner yang valid 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37, 38, 39, dan 40. Hasil uji validitas PMHSS terdapat 19 kuisoner yang valid yaitu nomor 1,2,3,4,5,6,8,10,12,14,16,17,18,19, 20,21,22,23, dan 24. Uji reabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dan dikatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha  $\geq$  konstanta 0,5 (Riyanto, 2011).

Analisa data yang digunakan adalah Analisa univariat dan bivariat dengan menyajikan distribusi frekuensi dan persentasi dari setiap variabel yang didapatkan dari kuesioner. Hasil uji reliabilitas MHKQ pada penelitian ini yang dilakukan kepada 30 orang mahasiswa diketahui bahwa nilai cronbach's alpha pada kuesioner ialah 0,912 atau  $\geq 0,6$  sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pada kuesioner tersebut reliable. Hasil uji reliabilitas CAMI pada penelitian ini yang dilakukan kepada mahasiswa transfer tahun 2019 diketahui bahwa nilai cronbach's alpha 0,867 . sehingga dapat disimpulkan bahwa item – item pada kuisoner tersebut reliable. Hasil uji reliabilitas PMHSS pada penelitian ini yang dilakukan kepada 30 responden diketahui bahwa nilai cronbach's alpha 0,850. sehingga dapat disimpulkan bahwa item – item pada kuisoner tersebut reliable. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat (analisa deskriptif) yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variable penelitian.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dijabarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap stigma mental illness pada mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Distribusi Data

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
19	28	36,8 %
20	7	9,2 %
21	32	40,8 %
22	9	11,8 %
23	1	1,3 %
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	15	19,7 %
Perempuan	61	80,3 %
<b>Tingkat pendidikan (semester)</b>		
Semester 5	36	47,4 %
Semester 7	40	52,6 %
<b>Praktik klinik</b>		
Sudah pernah	40	52%
Belum pernah	36	47%
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terdapat perbedaan jumlah persentase di tiap umurnya. Usia 19 tahun memiliki persentase 36,8%, Usia 20 tahun memiliki persentase 9,2%, usia 21 tahun memiliki persentase 40,8%, usia 22 tahun memiliki persentase 11,8%, dan usia 23 tahun memiliki persentase 1,3%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa mayoritas responden memiliki usia 21 tahun dan paling sedikit adalah usia 23 tahun. Dengan mayoritas juga dari responden tersebut berjenis kelamin perempuan yaitu memiliki persentase sebesar 80,3% sedangkan minoritas adalah laki-laki dengan persentase 19,7%.

Pada tingkat pendidikan yaitu tingkatan semester para responden didapatkan hasil bahwa tingkat semester 5 memiliki persentase 47,7% dan

semester 7 memiliki persentase 52,6%. Maka dapat disimpulkan tingkat pendidikan responden mayoritas pada tingkat semester 7 dengan persentase 52,6% sebanyak 40 responden.

Pada praktik kilik didapatkan bahwa ada yang sudah pernah praktik yaitu memiliki persentase 52% dan ada juga yang belum melakukan praktek memiliki persentase sebesar 48%. Sehingga didapatkan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa yang sudah pernah melakukan praktik yaitu sebesar 52% sebanyak 40 responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, dan Stigma

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Mode</b>	<b>Df</b>
<b>Pengetahuan</b>	22.72	22.50	21	2.347
<b>Sikap</b>	69.28	69.00	67	4.952
<b>Stigma</b>	26.29	26.00	22	5.455

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan bahwa tiap kategori memiliki mean atau rata-ratanya masing-masing, sehingga didapatkan penentuan di tiap kategori sebagai berikut :

Pengetahuan, berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menentukan kategori pengetahuan baik jika  $\geq$  mean ( $> 22.72$ ) dan kategori pengetahuan kurang jika  $\leq$  mean ( $< 22.72$ ). Sikap, berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menentukan kategori sikap, kategori baik jika  $\leq$  mean ( $< 69.28$ ) dan kategori kurang jika jika  $\geq$  mean ( $> 69.28$ ). Stigma, berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menentukan kategori stigma, kategori baik jika  $\leq$  mean ( $< 26.29$ ) dan kategori kurang jika jika  $\geq$  mean ( $> 26.29$ ).

Tabel 3. Distribusi Klasifikasi Pengetahuan

No	Variabel	Frekuensi	Presentase	
1.	Pengetahuan	Baik	45	59,2 %
		Kurang	31	40,8 %
	Total	76	100 %	
2.	Sikap	Baik	40	52,6%
		Kurang	36	47,4%
	Total	76	100 %	
3.	Stigma	Baik	39	51,3%
		Kurang	37	48,7 %
	Total	76	100 %	

Berdasarkan tabel 3 distribusi klasifikasi pengetahuan, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 45 orang (59.2%) sedangkan 31 mahasiswa (40.85 %) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Distribusi klasifikasi sikap responden yang memiliki sikap baik sebanyak 37 mahasiswa (48.7%) sedangkan 39 mahasiswa (51.3%) memiliki sikap yang kurang dan distribusi klasifikasi sikap responden yang memiliki sikap baik sebanyak 37 mahasiswa (48.7%) sedangkan 39 mahasiswa (51.3%) memiliki sikap yang kurang.

### 3.1.2 Hubungan pengetahuan dan Sikap dengan Stigma Gangguan Jiwa pada Mahasiswa Keperawatan

#### 1) Uji Korelasi *chi square*

Tabel 5. Uji Korelasi *chi square*

Pengetahuan	Stigma			P value	R
	Baik	Buruk	Total		
<b>Baik</b>	35 89.7 %	27 73.0 %	45 59.2 %	0.000	538
<b>Kurang</b>	4 10.3 %	10 27.0 %	31 40.8 %		
<b>Total</b>	39 100 %	37 100 %	76 100 %		
<b>Sikap</b>	<b>Baik</b>	<b>Buruk</b>	<b>Total</b>	0.000	518
<b>Baik</b>	32 82.1 %	8 21.6 %	40 52.6 %		
<b>Buruk</b>	7 17.9 %	29 78.4 %	36 47.4 %		
<b>Total</b>	39 100%	37 100%	76 100%		

Berdasarkan hasil uji *chi square*. Hasil uji p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  maka hal ini berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan stigma gangguan jiwa pada mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sedangkan hasil r yaitu sebesar 0,538, hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara pengetahuan dengan stigma gangguan jiwa dalam kategori sedang.

Pada hasil uji chi square p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  maka hal ini berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan antara sikap dengan stigma gangguan jiwa pada mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sedangkan hasil  $r$  yaitu sebesar 0,518, hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara sikap dengan stigma gangguan jiwa dalam kategori sedang.

## **3.2 Pembahasan**

### **3.2.1 Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensori, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan responden terhadap mental illness pada mahasiswa keperawatan klasifikasi pengetahuan, baik (59.2%) sedangkan 31 mahasiswa (40.85 %) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai mental illness sudah cukup baik, didukung dengan pemberian materi pembelajaran keperawatan jiwa pada awal semester. Pemberian pembelajaran dan melakukan praktik klinik keperawatan dapat menambah pengetahuan seseorang mengenai mental illness (Fekih-Romdhane et al., 2020). Pengetahuan mengenai mental illness merupakan suatu hal yang sangat penting buat mahasiswa keperawatan. Rendahnya pengetahuan dapat meningkatkan stigma terhadap mental illness.

### **3.2.2 Sikap**

Sikap mempunyai peran penting didalam perilaku kesehatan. Hal ini dapat ditunjukkan dari cara pandang individu dalam memberi nilai mengenai suatu hal yang sudah dilakukan. Semakin baik seseorang dalam menilai suatu hal, maka akan semakin baik juga tindakan yang akan dilakukan (Rahmawati & Lestari, n.d.). Berdasarkan hasil penelitian sikap mahasiswa keperawatan terhadap mental illness di Universitas Muhammadiyah Surakarta didapatkan hasil bahwa sikap responden dalam kategori baik yaitu 59,2 %. (Happell et al., 2019) bahwa stereotip negative yang lebih rendah dapat mempengaruhi sikap positif terhadap mental

illness. Usia, semester, pengetahuan dan orang yang sudah kontak langsung dengan orang mental illness atau praktik klinik di RSJ secara signifikan dapat mempengaruhi mahasiswa terhadap orang mental illness (Sari & Yuliastuti, 2018)

### 3.2.3 Stigma

Stigma berhubungan dengan kehidupan sosial yang biasanya ditunjukkan kepada orang – orang yang dipandang berbeda, diantaranya seperti menjadi korban kejahatan, kemiskinan, serta orang yang berpenyakit salah satunya mental illness. Berdasarkan hasil penelitian stigma mahasiswa keperawatan terhadap mental illness di Universitas Muhammadiyah Surakarta didapatkan hasil bahwa stigma mahasiswa dalam kategori baik 48,7 % sedangkan dalam kategori kurang 51,3%. Hal ini dapat terjadi bahwa manifestasi stigma yang baik pada semester tinggi sedangkan stigma yang kurang baik pada semester rendah (Rodríguez-Almagro et al., 2019).

### 3.2.4 Hubungan pengetahuan dengan stigma

Pengetahuan merupakan sebagai sebuah pemahaman, yang artinya pengetahuan dapat diperoleh individu apabila individu mempelajari atau mengamati suatu objek sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh dalam terbentuknya suatu tindakan (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa secara signifikan antara pengetahuan terhadap stigma mental illness pada mahasiswa keperawatan adalah nilai  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dengan stigma gangguan jiwa pada mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zedadra et al., 2019) bahwa nilai  $p\text{-value } 0,000 > 0,05$ . Artinya terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan mental dengan mental illness stigma. Semakin besar niali pengetahuan maka semakin rendah juga stigma terhadap mental illness bukti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan akan diikuti semakin rendahnya stigma. Penelitian lain menunjukkan ada beberapa bukti yang menunjukkan bahwa praktik klinik di

RSJ adalah pengalaman belajar yang penting yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan baik atau buruknya stigma (Perlman et al., 2019)

### 3.2.5 Hubungan Sikap dengan Stigma

Sikap mempunyai peranan penting didalam perilaku kesehatan. Hal ini dapat ditunjukkan dari cara pandang individu dalam memberi nilai mengenai suatu hal yang sudah dilakukan. Semakin baik seseorang semakin baik pula tindakan yang akan dilakukan (Rahmawati & Lestari, n.d.). Berhasalkan hasil penelitian analisis *chi square* dapat diketahui ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan stigma mental illness yang ditunjukkan dengan dengan nilai  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$  sehingga menunjukkan hubungan antara sikap dengan stigma gangguan jiwa. (Stacey & Pearson, 2018) menunjukkan hasil perubahan sikap positif termasuk mengurangi stigmatisasi. Mahasiswa keperawatan memberikan asuhan keperawatan kepada orang – orang dengan penyakit mental, dan sikap terhadap mereka menjadi penentu kualitas dan hasil perawatan yang diterima pasien. Menyimpan pandangan negative terhadap orang – orang akan mempengaruhi cara perawat memandang pasien mereka, ini tidak hanya dapat mempengaruhi mereka sebagai pendukung dalam mengurangi stigma, tetapi juga menghambat perkembangan hubungan terapeutik dengan pasien (Rodríguez-Almagro et al., 2019).

## 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas didapatkan kesimpulan bahwa secara signifikan antara pengetahuan dengan stigma mental illness pada mahasiswa keperawatan adalah 538. Dimana ditunjukkan nilai  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$  Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu mendapat hubungan antara pengetahuan dengan stigma mental illness pada mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dan juga terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan stigma mental illness yang ditunjukkan dengan dengan nilai  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,518 sehingga menunjukkan hubungan yang sedang antara

sikap dan stigma mental illness pada mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bedaso, A., Yeneabat, T., Yohannis, Z., Bedasso, K., & Feyera, F. (2016). Community Attitude and Associated Factors towards People with Mental Illness among Residents of Worabe Town, Silte Zone, Southern Nations Nationalities and Peoples Region, Ethiopia. *PLoS ONE*, 11(3), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0149429>
- Erlinafsiah. 2010. Modal Praktik Keperawatan Jiwa. Jakarta : Trans Info Media
- Bedaso, A., Yeneabat, T., Yohannis, Z., Bedasso, K., & Feyera, F. (2016). Community Attitude and Associated Factors towards People with Mental Illness among Residents of Worabe Town, Silte Zone, Southern Nations Nationalities and Peoples Region, Ethiopia. *PLoS ONE*, 11(3), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0149429>
- Lawrence, D., & Kisely, S. (2010). Inequalities in healthcare provision for people with severe mental illness. *Journal of Psychopharmacology (Oxford, England)*, 24(4 Suppl), 61–68. <https://doi.org/10.1177/1359786810382058>
- Poreddi, V., Sciences, N., Thimmaiah, R., & Math, S. B. (2015). Bachelor of nursing student' attitude towards people with mental illness and career choices in psychiatric nursing. An Indian perspective. *Investigación y Educación En Enfermería*, 33(1), 138–154. <https://doi.org/10.1590/S0120-53072015000100017>
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Happell, B., Platania-Phung, C., Scholz, B., Bocking, J., Horgan, A., Manning, F., Doody, R., Hals, E., Granerud, A., Lahti, M., Pullo, J., Vatula, A., Ellilä, H., van der Vaart, K. J., Allon, J., Griffin, M., Russell, S., MacGabhann, L., Bjornsson, E., & Biering, P. (2019). Nursing student attitudes to people labelled with 'mental illness' and consumer participation: A survey-based analysis of findings and psychometric properties. *Nurse Education Today*, 76(February), 89–95. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.02.003>
- Kusumawati, farida.2011. buku ajar keperawatan jiwa. Jakarta: salemba Medika
- Lawrence, D., & Kisely, S. (2010). Inequalities in healthcare provision for people with severe mental illness. *Journal of Psychopharmacology (Oxford, England)*, 24(4 Suppl), 61–68. <https://doi.org/10.1177/1359786810382058>

- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perlman, D., Taylor, E., Moxham, L., & Patterson, C. (2019). Nursing students' self-determination: the influence on stigmatizing attitude within clinical placement settings. *International Journal of Mental Health Nursing*, 28(3), 706–711. <https://doi.org/10.1111/inm.12572>
- Poreddi, V., Sciences, N., Thimmaiah, R., & Math, S. B. (2015). Bachelor of nursing student' attitude towards people with mental illness and career choices in psychiatric nursing. An Indian perspective. *Investigación y Educación En Enfermería*, 33(1), 138–154. <https://doi.org/10.1590/S0120-53072015000100017>
- Rahmawati, A., & Lestari, A. (n.d.). *Pengetahuan Gangguan Jiwa Dengan Sikap Keluarga Terhadap Penderita Gangguan Jiwa ( Knowledge of Mental Disorders and Family Attitudes Towards People with Mental Disorders )*. *Prevalensi gangguan jiwa di Kabupaten Lampung Selatan*. 9(2).
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Rodríguez-Almagro, J., Hernández-Martínez, A., Rodríguez-Almagro, D., Quiros-García, J. M., Solano-Ruiz, M. del C., & Gómez-Salgado, J. (2019). Level of stigma among Spanish nursing students toward mental illness and associated factors: A mixed-methods study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(23), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph16234870>
- Sari, S. P., & Yulastuti, E. (2018). Investigation of attitudes toward mental illness among nursing students in Indonesia. *International Journal of Nursing Sciences*, 5(4), 414–418. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2018.09.005>
- Stacey, G., & Pearson, M. (2018). Exploring the influence of feedback given by people with lived experience of mental distress on learning for preregistration mental health students. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 25(5–6), 319–326. <https://doi.org/10.1111/jpm.12465>
- Stuart, Gail W. 2016. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart Buku 1. Diterjemahkan oleh Budi Anna Keliat*. Singapura: Elsevier
- WHO (World Health Organisation). (Mental disorders). 2018 (Diunduh 16 Februari 2019). Tersedia di <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/schizophrenia>
- Widyana, N. (2019). *Hubungan Antara Literasi Kesehatan Mental Dengan Mental Illnes Stigma Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya*